



DPRD KOTA YOGYAKARTA
 SUARA WAKIL RAKYAT

JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP.(0274) 540650

OPTIMALISASI INTERVENSI SENSITIF DAN SPESIFIK

Dukungan Penuh Penuntasan Kasus Stunting

YOGYA (KR) - Upaya Pemkot Yogya untuk menuntaskan kasus stunting pada tahun 2024 mendapat dukungan penuh dari kalangan dewan. Terutama Komisi D yang membidangi urusan kesehatan maupun kesejahteraan masyarakat.

Anggota Fraksi PDI Perjuangan yang juga Ketua Komisi D DPRD Kota Yogya Suryani, menjelaskan pihaknya memberikan dukungan pada persoalan tersebut karena sudah menjadi program nasional. Penuntasan kasus stunting juga berkaitan dengan penyiapan sumber daya manusia yang unggul di masa depan. "Dalam setiap rapat kerja dengan Pemkot, selalu kami tanyakan program untuk menangani stunting. Karena itu bukan hanya urusan Dinas Kesehatan saja tetapi OPD lain juga punya tanggung jawab," tandasnya.

Terdapat dua intervensi dalam penanganan kasus stunting yakni sensitif dan spesifik. Intervensi sensitif berkaitan dengan kesehatan serta asupan gizi sehingga leading sektornya berada di Dinas Kesehatan. Sedangkan intervensi sensitif berkaitan dengan aspek lain yang dijalankan oleh OPD selain Dinas Kesehatan, seperti menyangkut pembinaan keluarga, penyediaan infrastruktur sanitasi dan lainnya. Kedua intervensi itu harus dioptimalisasi sehingga butuh sinergitas program di antara OPD terkait.

Suryani menjelaskan antisipasi agar bayi yang lahir tidak

Suryani
Fraksi PDI Perjuangan

KR-istimewa

mengalami stunting jauh lebih efektif dibanding menangani kasus yang sudah ada. Oleh karena itu aspek pencegahan turut menjadi prioritas agar penanggulangan dari hulu ke hilir dapat dicapai. "Misal remaja putri di sekolah sudah rutin diberikan obat penambah darah. Supaya kelak mereka tidak mengalami anemia. Kemudian remaja itu kelak akan menjadi calon pengantin yang dilakukan skrining oleh puskesmas. Setelah menikah juga akan menjadi ibu hamil, dan asupan gizi harus seimbang serta periksa kehamilan minimal enam kali di puskesmas atau layanan kesehatan," paparnya.

Melalui pendekatan tersebut maka bayi yang akan dilahirkan tercegah dari stunting. Dengan begitu fase 1.000 hari kehidupan setelah kelahiran akan jauh lebih efektif dibanding bayi lahir yang didiagnosa stunting. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan intervensi sensitif dan spesifik, telah terbentuk tim percepatan. Bahkan tim percepatan itu juga diperkuat dengan akselerasi untuk penanganan di wilayah.

"Tiap posyandu di wilayah saat ini sudah memiliki antropometri kit. Harapan kami semua balita juga datang ke posyandu supaya perkembangannya bisa dipantau dan ketika ada potensi stunting bisa langsung diantisipasi. Kami akan serius mendukung program zero stunting pada tahun 2024 yang ditargetkan Pemkot," katanya. **(Dhi)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005